

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan mempunyai makna yang sangat berarti dari segi lahir maupun batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk rumah tangga atau keluarga sesuai dengan tujuan dan ketentuan dari Tuhan dalam rangka beribadah kepada-Nya. Dalam proses pernikahan terdapat beberapa syarat yang diatur oleh norma-norma maupun tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tradisi untuk memperingati acara pernikahan di masyarakat adalah melaksanakan tata upacara pernikahan yang dirayakan dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur, suci, dan memiliki arti filosofis tersendiri.

Setiap tata rias dan busana pengantin yang ada merupakan bentuk baku atau standar kompetensi. Namun pada perkembangan masyarakat sekarang ini, tata rias pengantin di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai sebuah karya seni. Sebuah karya seni tata rias pengantin juga mulai mengalami perkembangan, sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidupan manusia itu sendiri.

Busana dan aksesoris, tata rias pengantin memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso, 2010 : 2). Tata rias dan busana pengantin Indonesia tidak terlepas dari pernik-pernik dan aksesoris mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang menunjukkan ciri khas setiap suku.

Tata rias wajah atau lebih dikenal dengan istilah *makeup* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian tertentu (Hidayah, 2010:132). Tata rias wajah jika ingin memperoleh hasil riasan yang

sempurna diperlukan pengetahuan mengenai bentuk wajah, agar dapat dilakukan koreksi pada bentuk wajah dan bagian-bagian yang kurang sempurna (Okatini, 2015:84).

Tata rias pengantin merupakan aspek penunjang yang sangat penting untuk acara resepsi pernikahan. Di Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan beragam suku, adat dan budaya serta kepercayaan yang beragam terdapat berbagai macam bentuk dan kreasi tata rias pengantin yang telah disesuaikan dengan adat, budaya dan agama yang dianut oleh masing-masing individu yang tentunya akan sangat berpengaruh dengan bentuk dan kreasi tata rias yang digunakan. Menurut Hakim (2001: 131) tata rias pengantin adalah tata rias wajah korektif yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang menjadi cantik.

Tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional, dan pengantin modern. Tata rias pengantin muslimah dikategorikan jenis pengantin kontemporer, karena dapat dimasukkan ke dalam pengantin tradisional dan pengantin modern, dengan dimodifikasi memakai busana yang menutup aurat. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tata riasnya yang juga harus mengacu pada syariat islam, khususnya pada tata rias yang dilengkapi dengan hijab. Pada tata rias pengantin muslim seluruh tubuh tertutup kecuali wajah dan telapak tangan (Andiyanto,2003).

Model hijab untuk pengantin muslim biasanya berwarna putih sesuai dengan konsep pernikahan yang suci. Namun yang pasti berbeda dari jumlah kreasi hijab yang membuat penampilan pengantin berbeda dari kesehariannya. Kreasi hijab merupakan cara pemakaian hijab yang inovatif dan kreatif, membuat kreasi hijab dengan berbagai bentuk dan disesuaikan dengan bentuk wajah, sehingga menambah kesan cantik, anggun, dan modis wanita muslim. Sebelum membuat kreasi jilbab yang sesuai dengan bentuk wajah, terlebih dahulu menyesuaikan unsur dan prinsip desain.

Menurut Bestari (2011 : 11), unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Sedangkan prinsip desain adalah keselarasan,

perbandingan, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian. Penggunaan unsur dan prinsip desain dapat menentukan kreasi jilbab yang akan digunakan pada pengantin muslim modern sehingga kreasi jilbab yang digunakan lebih menutupi kekurangan pada bentuk wajah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sanggar-sanggar rias pengantin khususnya di Jakarta pemakaian tata rias pengantin modern yang berhijab banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan tersebut. Karakteristik konsumen mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan (Koler dan Armstrong, 2008:159). Ada aspek lain yang mendorong calon pengantin untuk memilih tata rias tersebut.

Seiring perkembangan zaman dengan pergantian tahun preferensi calon pengantin juga mengalami perubahan, Pada saat ini banyak dikenakan busana pengantin muslim seiring maraknya penggunaan hijab sejak tahun 1980an (Santoso, 2010:24). Adanya perkembangan hijab tata rias pengantin yang mulai berkembang yaitu salah satu nya tata rias pengantin hijab.

Tabel 1. 1 Hasil Survei Pemilihan Gaya Busana Pengantin (Mei 2021-2022)

No.	Nama Sanggar Rias Pengantin	Jumlah Hijab modern	Jumlah Hijab Tradisional	Jumlah Berhijab	Jumlah Non Hijab
1.	A	30%	60%	90%	10%
2.	B	89%	11%	85%	15%
3.	C	55%	35%	90%	10%

Berdasarkan data di beberapa sanggar, yang dilakukan pada tanggal 28 September 2022, pada sanggar A dan C di Jakarta, calon pengantin cenderung memilih tata rias pengantin modern yang berhijab, sedangkan pada sanggar B calon pengantin lebih banyak memilih tata rias pengantin tradisional dari tata rias pengantin yang lain yaitu dilihat dari data calon pengantin di beberapa Sanggar Rias Pengantin.

Masyarakat dalam memutuskan untuk penggunaan tata rias tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal ini karena konsumen tidak hidup sendiri,

mereka adalah makhluk sosial, mereka berinteraksi dengan keluarga, teman, dan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Minat konsumen dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, ia dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, teknologi, dan lain-lain. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumen atau masyarakat dalam menentukan minat tata rias. Mulai dari latar belakang Pendidikan, pekerjaan yang menuntut untuk tampil menarik di pesta pernikahan, atau kelas sosial yang tinggi juga bisa dijadikan alasan penentuan minat konsumen. Lingkungan dan budaya juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu Tindakan berupa keputusan pemakaian jasa atau tidak memakai jasa tersebut.

Lingkungan sosial merupakan sebuah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia. Pada lingkungan sosial terdapat hubungan manusia dengan lingkungan yang saling timbal balik, sehingga lingkungan dapat mempengaruhi individu, dan sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Lingkungan Sosial dengan Minat Calon Pengantin Wanita Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Muslim Hijab Modern.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pemilihan tata rias pengantin yang dapat dipilih oleh konsumen.
2. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan Tata Rias Pengantin terhadap konsumen.
3. Belum diketahui analisis karakteristik konsumen dalam pemilihan tata rias pengantin tradisional berhijab.
4. Belum adanya penelitian tentang minat calon pengantin wanita dalam pemilihan tata rias pada pengantin muslim hijab modern.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan lingkungan sosial dengan minat calon pengantin wanita dalam pemilihan tata rias pengantin muslim hijab modern di sanggar X Jakarta Timur.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Adakah Hubungan Lingkungan Sosial dengan Minat Calon Pengantin Wanita Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Muslim Hijab Modern?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan lingkungan sosial dengan minat calon pengantin wanita dalam pemilihan tata rias pengantin muslim hijab modern.
2. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan minat calon pengantin wanita dalam pemilihan tata rias pengantin muslim hijab modern.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada perias untuk selalu menciptakan hal-hal yang baru dari pengantin muslim hijab modern.
- b. Menambah atau memperluas wawasan, kemampuan, dan pengetahuan berfikir bagi peneliti, khususnya dalam bidang tata rias pengantin muslim hijab modern.

- c. Memperluas bahan diskusi tentang tata rias pengantin hijab modern bagi kalangan akademik maupun non akademik, khususnya Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

